BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai sistem ajaran keagamaan yang lenkap dan utuh Islam memberi tempat pada jenis penghayatan keagamaan eksetorik (zhahiri, lahiri) dan esetorik (bathini,batini) sekaligus. Tapi meskipun tekanan yang berlebihan kepada salah satu dari kedua aspek penghayatan itu akan menyalahi prinsip ekuilibrium (tawazun) dalam Islam, namun kenyataannya banyak kaum muslim yang penghayatan keIslamanya lebih mengarah pada yang lahiri (lalu disebut Ahl al Zhawahir) dan banyak pula yang lebih mengarah kepada yang batini (dan disebut Ahl al Bawathin). Kaum syariah, yaitu mereka yang lebih menitikberatkan perhatian kepada segi-segi syariah atau hukum, sering juga disabut kaum lahiri. Sedangkan kaum thariqah, yaitu mereka yang berkecimpung dalam amalan-amalan "tarekat", dinamakan kaum bathini. Seperti dikatakan oleh Al- Randi, seorang ahli kesufian dan pemberi syarah kepada kitab al- Hikam, sebuah teks tentang tasawuf yang terkenal. Kaum Muslim dalam ibadat mereka terbagi menjadi dua:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu kelompok lebih menitik beratkan pada "Ketentuan-ketentuan luar" (ahkam al Zhawahir, yakni segi-segi lahiriah) dan satu kelompok lebih menitik beratkan kepada ketentuan-ketentuan "dalam" (al- Dlama'ir, yakni segi-segi bathiniah); (Madjid, 1995: 91).

Dalam sejarah pemikiran Islam, antara kedua orientasi penghayatan keagamaan itu sempat terjadi konflik yang cukup dengan sikap-sikap saling menuduh dan adanya truc claim bahwa fahamnyalah yang paling benar tanpa adanya kebenaran sedikitpun difihak lain. Puncak dari perselisihan tersebut adalah dengan dihukum matinya Husain bin Mansur al- Hallaj pada tahun 922 M; (Simuh, 1995: 45). Namun pada akhirnya kedua madhab tersebut mengalami rekonsiliasi yang cukup harmonis, yaitu tepatnya pada paruhan abad 12 yang sering juga disebut sebagai "Kebangkitan Sunni" (sunni revival). Usaha untuk merekonsiliasi kedua faham ini dimulai dengan munculnya tokoh-tokoh seperti Abu 'Abd al-Rahman al-Sulami (w.1021), Abu al-Qosyim al-Qushairi (w.1074) dan akhirnya oleh Abu Hamid Al-Ghozali (w. 1111);(Azra, 1996: 291). Namun diantara tokoh-tokoh diatas, Al-Ghozalilah yang paling berhasil untuk mempersatukan kedua orientasi tersebut. Maka melalui pemikiran Al-Ghozali. syariah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua orientasi tersebut. Maka melalui pemikiran Al-Ghozali. syariah dan thoriqoh mengalami perpaduan, dengan hubungan keduanya yang saling menunjang. Ajaran Thariqoh yang terpadu secara baik dengan ajaran syariah diakui sebagai mu'tabaroh (absah), dan yang tidak memenuhi kreteria itu dinyatakan sebagai ghoiru mu'tabaroh (tidak absah). Organisasi sosial keagamaan Nahdlotul Ulama' (NU) memperhatikan masalah ini dan membentuk badan yang dinamakan jam'iyah Mu'tabaroh (perkumpulan Tarekat Mu'tabaroh). Mu'tamar NU disitubondo 1984 menetapkan bahwa salah satu ketentuan tentang faham Ahl al Sunnah wa al-Jama'ah ialah, dalam bidang tasawuf, mengikuti tarekat Mu'tabaroh dengan berpedoman kepada ajaran Imam Al Ghozali, disamping kepada ajaran para tokoh kesufian Sunni yang lain; (Dr. Nurcholish Madjid, 1995: 1992).

Tarekat adalah bentuk kelembagaan atau institusi praktek dan gerakan kesufian. Sebagai suatu wawasan keagamaan esetorik atau bathini, tasawuf sangat menekankan segi kerohanian dalam penghayatan agama Islam. Tasawuf merupakan kosumsi spiritual terhadap batin manusia. Karena dengan riyadhoh spiritual, seperti halnya dengan wirid-wirid, jiwa manusia akan mengalami ketenangan. seperti janji Allah SWT dalam Al-Qur,an:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الذين آمنو وتطمين قلوبهم بذكر الله
الا بذكر الله تطمين القلوب

"Orang-orang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-Lah hati menjadi tenteram." (Q.,s. Al-Ra'd/13:28); (Departemen Agama RI, 1971: 373).

Dengan ketenangan hati dan kejernihan fikiran inilah jiwa manusia akan *"Mi'raj"* kehadirat Tuhan yang dalam kosmologi sufi dinamakan "ekstasi" yaitu suatu kedaan dimana jiwa kita bisa berasyik-masyuk dengan Tuhan.

Dzikir sebagai salah satu ajaran yang sangat fundamental dalam ajaran tasawuf yang hal ini sudah terlembagakan dalam bentuk organisasi tarekat, apabila selalu dilaksanakan dengan istiqomah, maka akan mendatangkan berbagai buah dan hasil yang dirasakan oleh siapa saja yang melakukan dengan penuh adab dan kerendahan hati. Setidak-tidaknya ia akan mendatangkan kenikmatan dan kenyamanan hati. Sehingga membuatnya meremahkan segala macam kelezatan duniawi yang diketahuinya. Namun hasil yang tertinggi ialah kefanaan terhadap dirinya sendiri dan segala sesuatu selain Dia yang kepadanya ditujukan Dzikir itu; (Allamah Sayyid Abdullah Haddad, 1991: 113).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjelang abad XXI, abad yang banyak disinyalir sebagai era postmodernisme. Dr. Nurcholis Madjid menyebut sebagai abad kerohanian, dimana kita akan menyaksikan tingkat kegairahan barau umat manusia dalam meyakini dan mengamalkan agama; (Dr. Nurcholis Madjid, 1995:71). Sufisme mempunyai peluang yang sangat besar dan prospek masa depan yang cukup cerah. Indikasi kearah ini sudah mulai tampak. Sayyid Husain Nasr dalam suatu survey belum lama ini menyimpulkan dalam beberapa dekade terakhir ini, sufisme mengalami kebangkitan di dunia muslim sejak Syiria, Iran, Turki, Pakistan sampai Asia tenggara. Terdapat peningkatan signifikan dalam minat terhadap sufisme, terutama dikalangan terdidik. menurutnya, sebagian kebangkitan itu berkaitan dengan meningkatnya kegiatan tarekat-tarekat sufi; (Dr. Azyumardi Azra, 1996:286). Makanya banyak diantara sosiologi agama yang menyatakan bahwa sufisme adalah wacana spiritual masa depan; (Syamsul Arifin, Agus Purwadi, Khoirul Habib,1996:37-40).

Menjamurnya organisasi tarekat ini juga terjadi di Indonesia. Di Indonesia sekarang ini sudah terdapat 40 tarekat yang dianggap absah. Termasuk organisasi-organisasi tarekat yang ada didesa Wonokerto Kecamatan Dukun. Menarik sekali untuk meneliti desa tersebut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dalam desa ini terdapat tiga organisasi tarekat. Tarekat-tareket tersebut ialah tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah, Tijadi dan tarekat Naqsyabandiyah. Namun diantara organisasi-organisasi tarekat tersebut, tarekat Qodiriah Naqsyabandiyah-lah yang paling diminati oleh penduduk setempat. Hal ini terbukti dengan banyaknya penduduk yang masuk dalam keanggotaan tarekat tersebut. Dari fenomena semacam inilah yang mengilhami penulis untuk memilih dan sekaligus meneliti tentang peranan tarekat Qodiriyah Naqsyabandiah di Desa Wonokerto Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

B.Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpaham daa beragai interpetasi perlu penulis uraikan terlebih dahulu kata demi kata darijudul skripsi ini, sehingga membentuk kesatuan arti sebagai berikut:

Studi : Adalah pelajaran, menggnakan waktu dan pikiran untu memperoleh ilmu pengetahuan: (WJS.Poerwadarminta, 1976:965).

Peranan : Adalah suatu hal yang menjadi bagianatau yang memegang pimpian yang terutama kejadiannya sesuatu hal atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa;(WJS.Poerwadarminta, 1976:372).

Tarekat : Yaitu jalan atau penunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw.(Mustafa Zuhri, 1976:56).

Qadiriyah : Adalah tarekat yag didirikan oleh Syekh Abdul Qadir Jaelani di Bagdad.Beliau dilahirkan 470 Hijriyah, dan wafat pada tahun 561 H; (Abu Bakar Aceh,1989:319).

Naqsabandiyah : Adalah tarekat yang didirikan oleh Syekh Muhammad Bin Baharuddin Al Waidsi Al Bukhari, yang sering dikenal naqsabandiyah. Beliau dilahikan pada tahun 791 H.;(Abu Bkar aceh, 1989:319).

Aqidah : Berasal dari bahasa Arab, kata kerja fiil madhi "aqada", masdarnya "aqidah" jamaknya "aqaid", artinya mengikat atau "ikatan",didalam istilah agama diterjemahkan "kepercayaan" (Believe) atau keyakinan dalam kehidupan;(Isngadi, 1978:99).

Berdasarkan uraian diatas kiranya dapat ditegaskan bahwa, yang dimaksud dengan judul dalam skripsiini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penulis untuk menelitidan mengkaji peranan tarekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qadiriyah naqsabandiyah dalam usaha meningkatkan aqidah para pengikutnya yang terdapat di Desa Wonokerto Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

C. Rumusan Masalah

Adapaun permasalahan yang [erlu dirumuskan dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan tarekat qadiriyah naqsabandiyah di desa Wonokerto Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ?
2. Sejauhmana penghayatan dan pengamalan para pengikut tarekat qadiriyah naqsabandiyah terhadap agama Islam dan ajarannya ?
3. Sejauhmana peranan tarekat qadiriyah naqsabandiyah dalam meningkatkan aqidah para pengikutnya ?

D. Alasan Memilih Judul

Hal yang endorong penulis untuk memilih judul diatas adalah:

1. Sepanjang pengetahuan penulis, belum pernah ada penelitian yang berkenaan dengan tarekat yang diadakandi Desa Wonokerto Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.
2. Karena, dalam beberapa dekade terakhir ini sufisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kebangkitan yang luar biasa di dunia muslim. Hal semacam ini ditandai dengan adanya tarekat-tarekat sufi, seperti tarekat sazaliyah, ni'matullah naqsabandiyah, qadariyah, dan lain-lain. Di Indonesia sendiri gerakan-geraan teraka sudah merembese keseluruh peloso-pelosok tanah air. Disamping itu keberadaanya ikut memebrikan warna keberagamaan bagi rakyat Indonesia.

3. Karena sepengetahuan penulis tarekat banyak memberika perasaan yang dalam terhadap jiwa manusia dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang pada saatnya Islam cenderung unutuk apatis dari kemewahan dunia dan kemajuan rasionalis.

E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Berangkat dari rumusan diatas, penulis mengangkat judul skripsi dengan tujuan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahua bagaimana asal-ususl dan perekembangan tarekat qadiriyah naqsabandiyah di Desa Wonokerto Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.
2. Ingin megetahui sejauhmana penghayatan dan pengamalan para pengikut tarekat qadiriyah naqsabandiyah terhadap agama Islam dan ajarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ingin mengetahui sejauhmana peranan tarekat qadiriyah naqsabandiyah dalam meningkatkan aqidah pengikutnya.

F. Sumber yang Dipergunakan

Adapun saumbe-sumber yang penulis gunakan dalam rangkan memeroleh data, adalah sebagai berikut:

1. Library research (sumber data teoritis)

   Yaitu suatau penelitian kepustakaan yang bermaksud memperoleh data-data yang bersifat teoritis, dengan membaca bermacam-macam buku yang berhubungan dengan obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsungkemudian meneliti, menerangkan dan mengumpulkan dari beberapa pendapat, gagasan, analisa dari para ahli yang dianggap mempunyai kredible sesua dengan pembahasan skripsi ini.

2. Fielet research

   Yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data yang bersifat empiris. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah Desa Wonokerto Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang merupakan obyek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat populasi dalam peneitian ini sangat luas,penulis mengambil sebagain populasi yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi yang kemudian disebut dengan sampel.

Sedangkan tehnik yang penulis gunakan dalammenentukan sampel adalah tehnik non random sampling, yang maksudnyayaitu bahwa semua indovidu dalam populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun yang dipilih menjadi sampel penulis bedakan menjadi:

1. Responden; yaitu orang yang dapat memberikan respon atau tanggapan terhadap masalah-masalah penulis teliti. Adapaun yang dijadikan sebagai respon dalam penelitian ini dalam tarekat qadiriyah naqsabandiyah. Termasuk pimpinannya yaitu sejumlah 30 orang.
2. Informan; yaitu orang dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang ada hbungannya terhadap masalah-masalah yang diteliti. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:
   a. Tokoh agama Islam (ulama), sebanyak 3 orang
   b. Tokoh masyarakat, 6 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam rangka memperoleh data penyatuan masalah ini, penulis menggunakan metod sebagai berikut:

1. Tehnik pengumpulan data
   a. Observasi: Tidakan mengamati (melihat, memperhatikan, mendengar).
   b. Quisener atau angket: sejumlah pertanyyan tertulisyang dipergunakan untuk memperoleh data dari responden tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.
   c. Interview: juga sering disebut dengan wawancra adalah komunikasi langsung antara pihak pengggali data dengan responden atau informan.
   d. Dokumentasi: mencari data mengenai sesuatu hal yang berupa catatan arsip, buku-buku, surat-surat yang berhubungan dengan data yang diperlukan; (Suharsimi Arikunto, 1986:187)
2. Tehnik pengumpulan data

   Setelah datadata terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data melalu rangkaian proses sebagai berikut:

   a. Editing : Meneliti kembali data-data yang terkumpul apakah sudah cukup baik dan segera

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipersiapkan untuk memperoleh data selanjutnya.

b. Koding : Usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden menurut macamnya; (Koenjaraningrat, 1985:272).

c. Tabulasi: Yaitu memberi scor memeberi kode terhadap item-item yang tidak diberi skor danmengubah jenis-jenis data sesuai denan tehnik analisa data yang digunakan yang berbentuk tabel.

3. Tehnik analisa data

Setelah data diproses langkah selanjutnya menganalisa data. Dalam menganalisa data tersebut menggunakan analisa:

a. Analisa kuantitatif

Dipergunakan untuk menganalisa sejauh mana peranan tarekat dalam meningkatan aqidah para pengikutnya secara statistik, maka penulis menggunakan rumus-rumus prosentase sebagai berikut:

$$BN = \frac{Fo}{Fh} \times 100\ \%$$

Keterangan:

Fo = jumlah scor berdasarkan jawaban pada angka dikalikan jumlah responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fh = hasil kali antara jumlah responden dengan jumlah skor tertinggi dari alternatif jawaban.

100% = skor prosentase.

Dalam hal ni terdiri empa alternatif jawaban, masing-masing mempunyai skor:

a. 4 b. 3 c. 2 d. 1

Sedangkan sebagi standar pengukuran mempengunakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut;

a. 76 % - 100 % termasuk baik

b. 56 % - 75 % termasuk cukup baik

c. 40 % - 55 % termasuk kurang baik

d. Kurang dari 40 % termasuk tidak baik

(Arikunto, 1986:195).

b. Analisa Kualitatif

Digunakan untuk menganalisa apakan tarekat dapat berperan pada para anggotanya tersebut. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan deskripsi pelaksanaan aktiitas keagamaan sebelum dan sesudah adanya tarekat.

4. Metode Pembahasan

Untuk membahas skripsi ini penulis menggunakan dua metode, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Deduktif : yaitu pembahasan utama berangkat dari pengetahuan umum itu ditarik generalisasi yang mempnyai sifat-sifat umum;(Sutrisni Hadi, 1993:36).

b. Induktif ; Yaitu pembahasan dari fakta-faktakhusus atau peristiwa yang kongkrit, kemudian dijadikan pengertian yang bersifat umum.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini maka, penulis menyusus sistematika menjadi 5 bab, dimana sertiap babnya berisikan beberapa sub bab yang disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi:pembahsan mengenai latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang digunakan, metod penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Studi teoritis tentang tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisikan tenyang tujuan dan dasar tarekat, faktor-faktor timbulnya tarekat, tasawuf dan tarekat dalam Islam, perkembangan tasawuf dan tarekat, tarekat qadariyah naqsabandiyah.

Bab III : Studi empiris lokasipeneitian dan masyarakat terakat qadariyah naqsabandiyah di Desa Wonokerto Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, yang mencakup tentang keadaan geografi, demografi, kedaan pendidikan, kedaan sosial ekonomi,sosial keagamaan,sejarah singakt berdirinya tarekat Qadariyah naqsabandiyah sebagai organisasi, serta pemahaman dan penghayatan para pengikutnya terhadap aqidah islam dan ajarannya.

Bab IV : Analisa tentang peranan tarekat Qadariyah Naqsabandiyah di Desa Wonokerto terhadap anggotanya, yang berisikan tentang motivasi masyarakat masuk tarekat, tanggapan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tarekat dan analisatentang peranan tarekat dalam meningkatkan aqiah anggotanya di Desa Wonokerto.

Bab V : Yaitu merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan saran-saran dan kata penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id